

**LAPORAN KERJA  
POKJA OPERASIONAL  
Per tanggal 25 Januari 2006**

*Report by: Vero dan Farishad Latjuba (mengenai phone tree)*

Fokus kerja Pokja Operasional saat ini adalah memikirkan strategi fundraising yang lebih konkret. Karena ternyata dana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan MFI di bidang legal (UU) itu sangat besar. Jumlah uang yang ada di kas MFI saat ini hanyalah 0,35% dari keseluruhan dana yang kita butuhkan untuk mengurus pencabutan Undang-Undang. Dan jumlah ini belum termasuk biaya yang harus kita keluarkan untuk menjalankan Public Campaign.

Hingga hari ini, pokja operasional telah melakukan pekerjaan-pekerjaan berikut ini:

1. Pencatatan interview/diskusi tentang MFI yang masuk ke sekretariat. MFI telah melakukan 9 kali wawancara/interview untuk media elektronik dan semuanya telah dikoordinasikan dengan Media Liason, dari Pokja Komunikasi (ie. Nia Dinata dan Robert Ronny).

2. Dokumentasi pemberitaan

Pokja Operasional berusaha mendokumentasikan media cetak yang menginformasikan perihal MFI. Hingga saat ini, media-media itu masih terus didokumentasikan, tapi belum di-scan. Saat ini pokja operasional telah melakukan monitoring media untuk pemberitaan via internet. Yang sudah selesai adalah monitoring pemberitaan Media Indonesia. Laporan lengkap pemberitaan menyusul.

3. Dokumentasi rapat/meeting

Hingga saat ini telah terkumpul dan terdokumentasi notulensi meeting dari pokja komunikasi dan pokja kajian. Meeting yang belum terdokumentasi adalah meeting Presidium. Pokja komunikasi membuat notulensinya sendiri dan telah memberikan 3 catatan rapat. Pokja Kajian 2 kali rapat (yang dibuat oleh Pokja Operasional yang mengirimkan Vero ke setiap meeting Pokja Kajian).

Sangat penting untuk menggarisbawahi notulensi rapat presidium karena hingga hari ini pokja operasional belum menerimanya.

4. Dokumentasi bahan tertulis/UU/RUU/buku, dll.

Hingga saat ini berhasil dikumpulkan:

- seruan aksi dan pernyataan sikap MFI
- Q +A untuk MFI
- UU No. 8/1992 tentang Perfilman
- PP No. 7/1994 tentang Lembaga Sensor Film
- RUU versi BP2N
- RUU versi Depbudpar

5. Pokja Operasional telah menetapkan sistem phone tree, sebuah sistem yang dirasa bisa menjawab semua masalah komunikasi yang dihadapi oleh Pokja Operasional sampai saat ini. Kami juga telah menyarankan agar semua pokja yang lain ikut menggunakan sistem phone tree ini.

Bentuk dari sistem ini adalah sebagai berikut:

Informasi dari presidium akan turun ke 3 chief coordinator Pokja (Kajian, Komunikasi, Operasional)

utk Tim Operasi akan turun ke Wahyu Indra (Chief Coordinator Operasional) & Lintang G. (Co-Chief Operasional)

Tim Operasi mempunyai 4 Dept. : Vero Kusuma (Chief Sekretariat), Dewi Umayana (Chief Financial), Ria Irawan (Chief Fundraising), Lintang (coordinator)

WAHYU akan lanjutkan pesan ini ke VERO yang akan di lanjutkan ke DEWI UMaya dan kemudian di teruskan ke RIA IRAWAN. Terakhir RIA IRAWAN akan menyampaikan pesan ini balik ke WAHYU untuk menandakan kalau pesan ini sudah tersebar ke seluruh Chief Dept di tim operasional ini.

Sementara itu para Chief Dept ini juga memiliki anggota dibawahnya yang akan dihubungi lewat PH3  
Contoh:

VERO akan menghubungi UCU AGUSTIN yang akan menghubungi DIAN HEHANUSSA dan terus ke WILSA LUBIS dan akan kembali ke VERO.

RIA IRAWAN akan menghubungi JOHN BADALU dan kemudian menghubungi RIA GEMBEL kemudian RIA GEMBEL kembali memberikan pesan ini ke RIA IRAWAN.

DEWI UMaya akan menghubungi LIA kemudian disambungkan ke SARI MOCHTAN dan dimana akan dikembalikan kembali ke DEWI UMaya.

LINTANG akan menghubungi WIWID yang kemudian akan menghubungi RIZKA dan akan dikembalikan ke LINTANG.

KALAU ada anggota tim yang berhalangan untuk dihubungi, seperti harus keluar negeri dsb, bisa memberi tahu nama diatas urutan namanya dan nama di bawahnya, sehingga jalur komunikasi bisa terus bersambung dari yang diatas berhalangan dan yang dibawahnya. Ketika anggota tim ini balik, bisa kembali memberi tahukan kembali dgn cara yang sama. JADI, kalau ada miscommunication, bisa terasa kalau message itu tidak tersebar.

Jadi dari Presidium, akan sebar ke para Chief Coordinator setiap Pokja dimana para Chief itu akan kembali melaporkan kalau message itu sudah tersebar.  
Untuk Pokja KOMUNIKASI, mungkin harus di'devise' cara untuk penyebaran secara internal kepada tim yg memobilisasi sumber daya.

Hal-hal yang masih terus dilakukan:

1. Database orang-orang yang berpartisipasi dalam MFI.
2. Database lain yang diperlukan.

### **Rekomendasi:**

1. Pokja Operasional berharap bisa lebih konsentrasi ke kerja-kerja dokumentasi dan pengarsipan, dan kerja-kerja verifikasi database internal terutama yang berkaitan dengan konstituen.
2. Perlu dipikirkan mekanisme Interview dan wawancara MFI dan koordinasi dengan Media Liason Komunikasi supaya efektif dan tidak membingungkan.
3. Untuk tim kajian, kami berharap ada sekretaris internal yang akan mengontrol seluruh data dan catatan meeting di dalam kelompok yang bisa digunakan untuk kerja-kerja Kajian, seperti yang dilakukan oleh Pokja Komunikasi. Mekanisme ini akan lebih baik sehingga Pokja Operasional bisa bekerja untuk kepentingan MFI secara keseluruhan, dan bukan hanya pokja-pokja tertentu.
4. Saat ini hanya sebagian kecil anggota Pokja Operasional yang terlibat secara aktif. Mungkin perlu diberi penegasan kembali pembagian kerja di departemen operasional supaya lebih efektif dan semua orang bisa menyumbangkan kontribusinya.

Catatan:

Laporan Keuangan MFI ada dalam file terpisah